

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PERPUSTAKAAN
SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SMA
NEGERI 1 LENGAYANG**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Teknologi Pendidikan*



Oleh:

ALNASRAH
NIM: 71155/2005

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Persepsi Siswa Terhadap Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar
Di SMA Negeri 1 Lengayang

Nama : **Alnasrah**

Nim : 71155/2005

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2009

Disetujui Oleh:

Pembimbing II

Pembimbing I

Drs. ALWEN BENTRI, M. Pd
NIP.131 584 115

Drs. SYAFRIL M, Pd
NIP. 131 410 496

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Persepsi Siswa Terhadap Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar
Di SMA Negeri 1 Lengayang.

Nama : **Alnasrah**
NIM/BP : 71155
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2009

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Syafril, M. Pd	_____
2. Sekretaris	: Drs. Alwen Bentri, M. Pd	_____
3. Anggota	:Drs. Zelhendri Zen, M.Pd	_____
4. Anggota	: Dra. Zuwirna, M. Pd	_____
5. Anggota	: Dra. Zuliarni	_____

ABSTRAK

ALNASRAH (71155) : Persepsi Siswa Terhadap Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di SMA Negeri 1 Lengayang

Pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar dan salah satu sumber belajar yang amat penting adalah perpustakaan. Diantara Sekolah Menengah Atas yang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar yaitu SMA Negeri 1 Lengayang. Keberadaan perpustakaan di SMA Negeri 1 Lengayang belum memadai, hal ini dapat dilihat dari kurangnya ketersediaan bahan-bahan pustaka serta masih rendahnya pelayanan petugas perpustakaan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi ruang dan perlengkapan, bahan-bahan pustaka dan pelayanan petugas perpustakaan.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian Kuantitatif yang bersifat deskriptif. Sumbjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Lengayang yang masuk ke perpustakaan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan teknik Quesioner (angket), sedangkan teknik analisis data menggunakan persentase.

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh informasi bahwa menurut persepsi siswa kondisi ruang pustaka dinilai cukup baik, baik dari segi penataan, penerangan, maupun sirkulasi udara sehingga memberikan kemudahan kepada siswa mencari buku yang diinginkan. Kondisi perlengkapan pustaka seperti rak-rak buku kurang yang kurang dipelihara dengan baik, dan bahan-bahan pustaka seperti buku pelajaran masih kurang sehingga tidak memenuhi kebutuhan seluruh siswa, buku bersifat ilmu pengetahuan dan fiksi tersedia cukup memadai, majalah, dan surat kabar tersedia cukup memadai, sedangkan koleksi klipring masih kurang. Petugas pustaka memiliki kecakapan dalam menjalankan tugas sedangkan bantuan petugas pustaka yang diberikan terhadap siswa dinilai masih kurang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karuniNYA kepada penulis, akhirnya skripsi ini dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Persepsi siswa terhadap perpustakaan sebagai sumber belajar di SMA Negeri 1 Lengayang “. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafril, M. Pd sebagai pembimbing I yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Alwen Bentri, M. Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Azman selaku ketua Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan.
4. Bapak dan Ibu Staf Dosen Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
5. Bapak Dedi Suhardi, S. Pd selaku Kepala SMA Negeri 1 Lengayang yang telah memberikan informasi yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini serta memberi izin untuk mengumpulkan data.
6. Bapak/Ibu dan Karyawan/I Perpustakaan SMA Negeri 1 Lengayang yang telah memberikan bantuan masukan data selama penulis dilapangan.
7. Siswa/I SMA Negeri 1 Lengayang yang memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

8. Rekan-rekan serta semua pihak yang telah membantu pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis berharap saran dan gagasan yang sifatnya membangun demi lebih baiknya skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca umumnya.

Padang,

2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Pembatasan Masalah	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Pengertian Persepsi	6
B. Pengertian Perpustakaan	8
C. Tujuan dan Manfaat Perpustakaa.....	10
D. Fungsi Perpustakaan	12
E. Tata Ruang dan Perlengkapan Perpustakaan	14
F. Ketersediaan Bahan Pustaka	20
G. Pelayanan Petugas Perpustakaan	22
H. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	25
C. Jenis dan Sumber Data	27
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	28
E. Teknik Analisis Data	29

BAB IV	HASIL PENELITIAN	30
	A. Deskripsi Data	30
	B. Pembahasan	49
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	57
	A. Kesimpulan	57
	B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
1. Jumlah Populasi Penelitian di SMA Negeri 1 Lengayang	27
2. Ketersediaan Ruang dan Perlengkapan Perpustakaan SMA Negeri 1 Lengayang	30
3. Jumlah dan Jenis Buku Perpustakaan di SMA Negeri 1 Lengayang	37
4. Ketersediaan Bahan-bahan Perpustakaan di SMA Negeri 1 Lengayang	38
5. Pelayanan Petugas Perpustakaan di SMA Negeri 1 Lengayang	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia tengah melaksanakan pembangunan di segala bidang kehidupan. Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang diharapkan sebagai motor penggerak pembangunan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa unsur manusialah yang menjadi subjek sekaligus objek pembangunan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka pendidikan merupakan sarana yang sangat strategis, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah. Oleh sebab itu keberhasilan pembangunan pendidikan berdampak langsung kepada keberhasilan pembangunan nasional secara keseluruhan. Akan tetapi posisi pendidikan yang strategis tersebut hanya mengandung arti bila pendidikan tersebut memiliki sistem yang relevan dengan pembangunan.

Begitu pentingnya peranan pendidikan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia, maka dalam konteks pembangunan nasional sektor pendidikan menjadi prioritas utama pembangunan. Arah kebijaksanaan pembangunan pendidikan sebagaimana digambarkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab .

Keterangan di atas menggambarkan bahwa upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan di Indonesia. Upaya ini memiliki peranan strategis dalam kerangka pembangunan bangsa Indonesia secara keseluruhan karena menyangkut usaha penyiapan sumber daya manusia sebagai pelaksana pembangunan di masa datang (Basri, 1995:6).

Meskipun pembangunan sektor pendidikan terus di lakukan namun kualitas dan kuantitas sebagaimana yang diharapkan sampai saat ini masih belum menjadi kenyataan, sehingga hal ini menjadi masalah yang paling menonjol. Kedua masalah tersebut sulit ditangani secara serempak sebab dalam upaya meningkatkan kualitas, masalah kuantitas sering terabaikan, demikian pula sebaliknya.

Untuk mengatasi masalah di atas, maka pemerintah sejak pelita pertama telah berusaha melakukan berbagai upaya yang mencakup hampir semua komponen pendidikan. Di antaranya berupa pembaharuan kurikulum dan proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku pelajaran dan sarana belajar lainnya, penyempurnaan sistem penilaian, penataan organisasi dan manajemen pendidikan, dan lain sebagainya.

Pengadaan buku pelajaran dan sarana perpustakaan merupakan salah satu komponen yang besar peranannya dalam menunjang peningkatan kualitas pendidikan nasional. Depdikbud (1993:285) menggambarkan bahwa sarana

dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan sekolah perlu dikembangkan dan disebarluaskan secara merata untuk membantu terselenggaranya peningkatan kualitas pendidikan.

Sejalan dengan hal di atas, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 35 menyatakan bahwa setiap satuan jalur pendidikan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar, dan salah satu sumber belajar yang amat penting adalah perpustakaan. Dengan demikian kehadiran perpustakaan sebagai satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah merupakan suatu keharusan.

Perpustakaan sebagai salah satu sarana penunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah, bahkan tanpa mengurangi hakikat perpustakaan sebagai “*educational resource centre*”. “*learning resource centre*”. “*learning media centra*” dan sebagainya. Sehingga perpustakaan telah berkembang sebagai pusat pembinaan belajar secara mandiri (Kartosoedono dikutip oleh Prianggono, 1994:4).

Di antara sekolah menengah atas yang memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar yaitu SMA Negeri 1 Lengayang. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terlihat bahwa keberadaan perpustakaan SMA Negeri 1 Lengayang belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya ketersediaan bahan-bahan pustaka, serta masih rendahnya pelayanan petugas pustaka. Masalah ini perlu kiranya dicarikan pemecahannya karena merupakan persepsi yang dihadapi oleh siswa untuk memanfaatkan perpustakaan tersebut.

Untuk melihat gambaran lebih jelas tentang pemanfaatan perpustakaan di SMA Negeri 1 Lengayang maka penulis merasa tertarik untuk mengungkapkan permasalahan ini melalui suatu penelitian berjudul **“Persepsi Siswa Terhadap Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di SMA Negeri 1 Lengayang”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah persepsi siswa tentang perpustakaan sebagai sumber belajar di SMA Negeri 1 Lengayang.

Mengingat banyaknya indikator yang menggambarkan tentang pemanfaatan perpustakaan, maka untuk memfokuskan penelitian ini penulis membatasi pada persepsi siswa tentang perpustakaan sebagai sumber belajar di SMA Negeri 1 Lengayang yang meliputi persepsi siswa tentang :

1. Ketersediaan ruang dan perlengkapan perpustakaan
2. Ketersediaan bahan perpustakaan
3. Pelayanan petugas perpustakaan

C. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah dalam penelitian, maka pertanyaan penelitian adalah :

1. Bagaimana persepsi siswa tentang ketersediaan ruang dan perlengkapan perpustakaan di SMA Negeri 1 Lengayang.

2. Bagaimanakah persepsi siswa tentang ketersediaan bahan-bahan perpustakaan di SMA Negeri 1 Lengayang.
3. Bagaimanakah persepsi siswa tentang pelayanan petugas perpustakaan di SMA Negeri 1 Lengayang.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang di ajukan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang persepsi siswa terhadap perpustakaan sebagai sumber belajar oleh siswa SMA Negeri 1 Lengayang yang meliputi :

1. Ketersediaan ruang dan perlengkapan perpustakaan
2. Ketersediaan bahan pustaka
3. Pelayanan petugas perpustakaan
4. Untuk menyelesaikan S1 di Universitas Negeri Padang

E. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk menumbuhkan budaya membaca bagi para siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kinerja petugas/karyawan perpustakaan
3. Memperluas ilmu pengetahuan penulis tentang perpustakaan sebagai sumber belajar.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Persepsi

Untuk memahami persepsi terlebih dahulu perlu diketahui asal kata Persepsi yaitu *Perception* yang artinya pengalihan atau tanggapan, gaya memahami dan menanggapi secara sadar, jadi persepsi seseorang merupakan tanggapan langsung dari suatu objek melalui suatu indera.

Adapun pengertian persepsi menurut Rahmad (2000:54) adalah “Pengalaman tentang objek, peristiwa dan hubungan-hubungan yang diperolehnya dengan mengumpulkan informasi dan penafsiran pesan atau persepsi adalah memberikan makna stimulus dan indrawi “.

Persepsi menurut Irwanto dkk (1997:69) adalah “Proses diterimanya ransangan (objek, kualitas, hubungan antar gejala maupun peristiwa) sampai ransangan itu didasari dan dimengerti “.

Hal ini diperkuat oleh Mudjiran (1988:25) bahwa “Persepsi adalah suatu proses pengamatan, pengorganisasian, penginterpretasian dan penilaian terhadap suatu objek yang didasari oleh suatu pemikiran dan pengetahuan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang adalah bagaimana seseorang memahami dan memberikan arti kepada suatu objek atau stimulasi yang selalu menggunakan inderanya baik penglihatan,

perasaan, pendengaran dan lain-lain, sehingga dapat mengemukakan pendapat, tanggapan, pandangan terhadap objek yang diamatinya.

Persepsi terjadi melalui proses bagaimana seseorang secara sadar mengamati apa yang diberikan oleh stimulus dan membandingkannya dengan apa yang ada dilingkungan sekitarnya dan apa yang ada pada diri seseorang. Jadi bagaimana seseorang bertindak laku dipengaruhi oleh bagaimana ia melihat kenyataannya sehingga persepsi yang terbentuk dalam pikiran seseorang mengenai suatu objek yang dihadapi akan menentukan tingkah lakunya terhadap objek tersebut.

Jadi persepsi merupakan suatu proses pengamatan dan pemikiran yang didasari oleh pengetahuan dan pengalaman seseorang terhadap suatu objek sehingga melahirkan suatu penafsiran atau tanggapan yang unik terhadap objek atau stimulus tertentu. Persepsi juga diartikan bagaimana seseorang mengartikan, mengamati sesuatu atau keadaan tertentu. Setiap individu dalam mengamati atau memandang keadaan tertentu pada dasarnya mempunyai perbedaan-perbedaan sehingga reaksi individu terhadap hal yang sama akan berbeda

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana tanggapan, pandangan dan anggapan siswa mengenai perpustakaan sebagai sumber belajar selama ini di SMA Negeri 1 Lengayang.

B. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan bukanlah merupakan hal yang baru di kalangan masyarakat, dimana-mana telah diselenggarakan perpustakaan seperti di sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun kejuruan, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah. Begitu pula di kantor-kantor, bahkan sekarang telah di galakkan perpustakaan umum baik di tingkat kabupaten sampai di tingkat desa.

Meskipun bukan merupakan hal yang baru, namun masih banyak orang yang memberikan definisi yang salah terhadap perpustakaan. Banyak orang yang mengasosiasikan perpustakaan itu dengan buku-buku, sehingga setiap tumpukan buku pada suatu tempat disebut perpustakaan. Pada hal tidak semua tumpukan buku itu dapat dikatakan perpustakaan. Memang salah satu ciri perpustakaan adalah adanya bahan pustaka atau koleksi pustaka. Bafadal (1991:3) memberikan definisi tentang perpustakaan yaitu :

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.

Sebagaimana keterangan di atas bahwa perpustakaan telah di selenggarakan di mana-mana, dan salah satu tempat yang sangat cocok berdirinya sebuah perpustakaan adalah sekolah. Perpustakaan yang ada di lingkungan sekolah ini sering disebut dengan perpustakaan sekolah.

Carter (1994:241) yang dikutip oleh Bafadal (1991:4) memberikan pengertian tentang perpustakaan sekolah yaitu : *“an organized collection of housed in at a school for the use of pupils and teacher and in charge of*

librarian of teacher". Hal ini mengandung arti bahwa perpustakaan sekolah merupakan koleksi yang diorganisir di dalam suatu ruang agar dapat di gunakan oleh murid-murid dan guru-guru.

Menurut Satgas KPPS Depdikbud Propinsi Jawa Timur (1982:1) yang dikutip oleh Bafadal (1991:4) bahwa perpustakaan sekolah adalah koleksi pustaka yang diatur menurut sistem tertentu dalam suatu ruang, merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar dan membantu mengembangkan minat dan bakat murid. Sedangkan Suryana (1977:1) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah ialah sebuah ruangan atau gedung yang berisi buku-buku dan bahan lainnya, yang disusun secara teratur dan sistematis.

Depdikbud (1981:13) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah adalah koleksi bahan pustaka yang ditempatkan dalam suatu ruang, diatur menurut sistem tertentu, digunakan dalam proses belajar mengajar, dan membantu mengembangkan minat dan bakat murid

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah koleksi bahan pustaka yang disusun secara teratur dan sistematis dalam suatu ruangan, merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar dan membantu mengembangkan minat dan bakat murid serta menambah ilmu guru-guru.

C. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan

Penyelenggara perpustakaan sekolah bukanlah hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan

adanya penyelenggara perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar mengajar. Depdikbud (1998:13) menyatakan bahwa tujuan perpustakaan sekolah adalah membantu meningkatkan pengetahuan, ketrampilan serta nilai dan sikap murid dan guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Untuk mencapai tujuan ini maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca atau siswa.

Keterangan di atas menegaskan bahwa perpustakaan sekolah tampak bermanfaat bila benar-benar mampu memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa tingginya prestasi siswa, tetapi lebih jauh siswa mampu mencari, menemukan, menyaring, dan menilai informasi serta siswa terbiasa belajar mandiri, terlatih bertanggung jawab, selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan sebagainya.

Secara terperinci Bafadal (1991:5) menyatakan beberapa manfaat perpustakaan sekolah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca
- b. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.
- c. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri bagi murid-murid.
- d. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca.

- e. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.
- f. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab.
- g. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
- h. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru menemukan sumber-sumber pengajaran.
- i. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru dan anggota staf sekolah dalam mengikuti pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Suryana (1977:5) menyatakan beberapa tujuan dan manfaat yang dapat diambil dari pemanfaatan perpustakaan sekolah yaitu:

- a. Memupuk rasa cinta, kesadaran dan kebiasaan membaca.
- b. Membimbing dan mengarahkan teknik memahami isi bacaan.
- c. Memperluas pengetahuan siswa
- d. Membantu mengembangkan kecakapan berbahasa dan daya pikir siswa dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu.
- e. Membimbing siswa agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka dengan baik
- f. Memberikan dasar-dasar kearah studi mandiri.
- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bagaimana cara menggunakan perpustakaan dengan baik, efektif dan efisien, terutama dalam menggunakan bahan-bahan referensi.
- h. Menyediakan bahan-bahan pustaka yang menunjang pelaksanaan program kurikulum di sekolah, baik yang bersifat instrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

D. Fungsi Perpustakaan

Smith dkk dalam buku ensiklopedianya yang berjudul “ *The educator’s encyclopedia*” dikutip oleh Bafadal (1997:6) menyatakan bahwa “*School library is a center for learning*”, yang artinya bahwa perpustakaan sekolah itu merupakan sumber belajar. Sebagai sumber

belajar, maka banyak siswa yang memanfaatkan perpustakaan untuk berbagai keperluan seperti belajar berlatih menelusuri buku-buku, memperoleh informasi, bahkan mungkin juga ada siswa yang mengunjungi perpustakaan hanya sekedar mengisi waktu senggangnya atau sifatnya rekreasi.

Dari berbagai alasan siswa mengunjungi perpustakaan sekolah, maka semuanya itu sudah termasuk kepada fungsi perpustakaan yang sesungguhnya. Suryana (1977:5-6) mengemukakan beberapa fungsi perpustakaan sekolah, yaitu:

1. Fungsi edukatif

Fungsi edukatif adalah perpustakaan harus mampu membangkitkan minat baca para siswa, mengembangkan daya ekspresi, mengembangkan kecakapan berbahasa, mengembangkan daya fikir yang rasional dan kritis serta mampu membimbing dan membina para siswa dalam cara menggunakan bahan pustaka dengan baik.

2. Fungsi informatif

Fungsi informatif yaitu perpustakaan harus mampu menyediakan bahan-bahan yang beraneka ragam, bermutu dan *up to date*, yang disusun secara teratur dan sistimatis untuk memudahkan para petugas dan para pemakainya dalam mencari informasi yang diperlukan.

3. Fungsi administratif

Fungsi administratif yaitu bahwa perpustakaan harus mengerjakan pencatatan, penyelesaian dan pemrosesan bahan-bahan pustaka serta menyelenggarakan sirkulasi yang praktis, efektif dan efisien.

4. Fungsi rekreasi

Perpustakaan sekolah disamping menyediakan buku-buku pengetahuan (*knowledge*), perlu juga menyediakan buku-buku yang bersifat rekreasi (hiburan) yang bermutu, yang dapat di gunakan para pembaca untuk mengisi waktu-waktu senggang sehingga dapat melahirkan ide-ide baru para pembaca.

Bafadal (1991:8) menambahkan bahwa fungsi perpustakaan sekolah di samping empat fungsi di atas dapat satu fungsi lain yaitu fungsi riset yang dikenal dengan *library research*. Kegiatan ini berupa riset untuk mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan.

Menurut Depdikbud (1984:13) bahwa fungsi pokok perpustakaan sekolah adalah memberikan pelayanan informasi untuk menunjang program belajar mengajar, baik dalam usaha pendalaman dan penghayatan pengetahuan, penguasaan ketrampilan, maupun penyerapan dan pengembangan nilai dan sikap hidup murid.

E. Tata Ruang dan Perlengkapan Perpustakaan

1. Tata Ruang perpustakaan

Perpustakaan sekolah, agar dapat memenuhi fungsinya sebaiknya ditempatkan dalam sebuah ruangan khusus. Besar ruangan tergantung kepada besarnya jumlah pelajar suatu sekolah, tetapi minimal sebaiknya dapat menampung satu kelas murid bila hendak belajar secara klasikal (Noerhayati, 1987:1). Untuk mencapai fungsinya, maka ruang perpustakaan harus ditata sedemikian rupa sehingga memberikan manfaat yang sebesar-besarnya sebagai sumber belajar.

Tata ruang perpustakaan sekolah adalah penataan atau penyusunan segala fasilitas perpustakaan sekolah di ruang atau gedung yang tersedia. Manfaat yang diharapkan dicapai melalui penataan ruang perpustakaan sekolah menurut Bafadal (1991:170) adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat menciptakan suasana aman, nyaman dan menyenangkan untuk belajar, baik bagi siswa-siswa, guru-guru dan pengunjung lainnya.
- 2) Mempermudah siswa-siswa, guru-guru dan pengunjung lainnya dalam mencari bahan-bahan pustaka yang diinginkan
- 3) Petugas perpustakaan mudah memproses bahan-bahan pustaka, memberikan pelayanan dan melakukan pengawasan.
- 4) Bahan-bahan pustaka aman dari segala sesuatu yang dapat merusaknya.
- 5) Memudahkan petugas perpustakaan sekolah dalam melakukan perawatan terhadap semua perlengkapan perpustakaan sekolah.

Hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pustakawan dalam pengaturan ruang perpustakaan adalah pemanfaatan seoptimal

mungkin terhadap ruang yang tersedia. Herlina (1992:35) menyatakan bahwa sebuah ruang perpustakaan paling kurang harus memiliki :

- 1) Adanya ruang buku,
- 2) Ruang baca,
- 3) Ruang kerja pustakawan/petugas lain diusahakan berpintu dua dan tidak berdekatan dengan meja sirkulasi dan pintu keluar,
- 4) Ruang sirkulasi harus strategis sehingga para petugas dapat melihat ke seluruh ruang pustaka, agar dapat mengawasi kegiatan pengunjung,
- 5) Ruang referensi harus menjamin keamanan bahan-bahan.

Penerapan ruang perpustakaan juga harus diperhatikan dan ditata sedemikian rupa sehingga memberikan manfaat yang lebih besar terhadap pengunjung. Bila perpustakaan menggunakan penerapan buatan usahakan jangan bersifat langsung karena sinar tersebut sangat terang dan tajam. Bila menggunakan sinar matahari, maka meja dan kursi harus ditata sedemikian rupa sehingga sinar matahari tiba diatas meja dari arah kiri.

Warna dinding perpustakaan juga harus diperhatikan agar dinding tersebut tidak memantulkan cahaya yang datang. Sebaiknya warna dinding tidak terlalu terang dan tidak terlalu gelap atau bersifat sejuk. Untuk penataan sirkulasi udara diusahakan agar ventilasi yang ada jangan tertutup sehingga udara secara terus menerus dapat berganti.

2. Jenis Perlengkapan Perpustakaan

a. Mobiler

Bafadal (1991:156-162) menyatakan bahwa perlengkapan atau mobiler yang sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah adalah rak buku, rak surat kabar, rak majalah, kabinet gambar, meja sirkulasi, lemari atau kabinet katalog, kereta buku dan papan display. Pengadaan setiap perlengkapan harus mempertimbangkan efisiensi pengeluaran uang, efisiensi dalam pengaturannya, mutunya baik, enak dipakai dan menarik bagi penglihatan. Masing-masing perlengkapan sebaiknya seragam baik bentuk maupun warnanya.

- 1) Rak buku atau lemari buku untuk menyusun buku perpustakaan harus disesuaikan dengan tinggi murid-murid sekolah yang dilayani.
- 2) Rak surat kabar dapat dimanfaatkan untuk menempatkan surat kabar.
- 3) Rak majalah dibuat untuk menempatkan majalah-majalah, dan tingginya disesuaikan dengan tinggi murid-murid.
- 4) Kabinet gambar, gambar-gambar yang berukuran besar seperti gambar pahlawan nasional Indonesia, gambar anatomi dan sebagainya sebaiknya disimpan dalam laci tersendiri yang disebut dengan kabinet gambar.

- 5) Meja sirkulasi digunakan untuk petugas perpustakaan sekolah yang melayani peminjaman dan pengembalian buku-buku. Meja sirkulasi dilengkapi dengan laci untuk arsip atau dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan peminjaman dan pengembalian buku.
- 6) Lemari katalog atau kabinet katalog digunakan untuk menyimpan kartu katalog yang dilengkapi dengan alat penusuk kartu atau stang agar kartu-kartu tidak mudah dicabut keluar. Tingginya disesuaikan dengan tinggi siswa.
- 7) Kereta buku sangat dibutuhkan terutama pada perpustakaan yang besar. Kegunaannya adalah untuk mengangkut buku-buku yang dikembalikan siswa dari meja sirkulasi kerak buku.
- 8) Papan display adalah suatu papan yang dapat digunakan untuk kulit buku (*book jackets*) yang baru datang, atau daftar buku-buku yang baru dimiliki perpustakaan.

Disamping delapan perlengkapan di atas, sebuah perpustakaan sekolah harus disediakan meja dan kursi belajar untuk siswa-siswa yang akan membaca atau belajar di ruang perpustakaan sekolah baik secara perorangan maupun berkelompok. Bafadal (1991:163) menyatakan bahwa meja dan kursi harus kuat, menarik dan enak dipakai. Agar menarik, sebaiknya meja dan kursi semuanya seragam, baik warnanya maupun bentuknya. Bagian bawah meja tidak tertutup sehingga

murid-murid yang belajar tidak merasa panas. Meja dan kursi juga harus dibuat sedemikian rupa sehingga siswa-siswa yang sedang membaca atau belajar tidak terganggu oleh siswa-siswa yang lain. Ukuran kursi dan meja disesuaikan dengan keadaan fisik siswa yang akan memakainya.

b. Katalog

Sebuah perpustakaan sekolah harus juga dilengkapi dengan katalog. Wyner yang dikutip oleh Bafadal (1991:88) menjelaskan bahwa "*Cataloging is the proces of preparing acatalog*". Artinya adalah bahwa katalognisasi buku-buku perpustakaan sekolah adalah suatu proses mengkatalog buku-buku yang dimiliki perpustakaan sekolah.

Menurut Bakewell (1978) dalam bukunya "*A manual of cataloguing practice*" dikutip oleh Bafadal (1991:89) menjelaskan : "*a catalogue as a comperhensive list of collection or collections of books, decuments or similar material*". Katalog merupakan suatu daftar yang berisi keterangan-keterangan yang lengkap (komperhensif) dari suatu buku-buku kolesi, dekumen-dokumen atau bahan-bahan pustaka lainnya.

Suryana (1977:69) berpendapat bahwa katalog merupakan kunci perpustakaan yang harus disimpan dan disusun secara teratur menurut abjad pengarang, judul, dan subjek pada suatu tempat

tertentu atau yang biasa disebut dengan kabinet katalog. Katalog akan menjawab pertanyaan-pertanyaan :

- 1) Bahan apa yang ada di perpustakaan
- 2) Apakah bahan pustaka itu up to date
- 3) Apakah perpustakaan mempunyai subjek-subjek khusus
- 4) Apakah keperluan para anak didik dan para pendidik terpenuhi atau tidak
- 5) Bahan apakah yang perlu segera dipenuhi/dibeli
- 6) Berapa jumlah koleksi yang ada di perpustakaan

Berdasarkan keterangan di atas, maka sedikitnya terdapat dua fungsi yang dimiliki oleh katalog, yaitu :

- 1) Katalog berfungsi sebagai alat komunikasi yang menginformasikan buku-buku perpustakaan sekolah.
- 2) Katalog berfungsi sebagai wakil buku karena katalog memberikan keterangan yang lengkap tentang ciri-ciri buku.

Bafadal (1991:91) menjelaskan bahwa agar katalog dapat berfungsi secara maksimal, maka yang perlu diperhatikan guru pustakawan adalah :

- 1) Harus lengkap memuat keseluruhan ciri-ciri buku
- 2) Harus fleksibel, artinya katalog bisa ditambah bila terjadi penambahan jumlah dan jenis buku pustaka.
- 3) Harus disimpan dengan sistematis sehingga memudahkan pemanfaatannya.
- 4) Harus dibuat seekonomis mungkin dan dipelihara dengan sebaik-baiknya.
- 5) Guru pustaka memberikan contoh kepada murid-murid tentang penggunaan katalog.
- 6) Buat katalog bermacam-macam seperti katalog judul, subjek, pengarang, dll.

F. Ketersediaan Bahan Pustaka

Untuk mencapai tujuannya, maka perpustakaan sekolah haruslah merupakan pusat pelayanan yang mengukuhkan berbagai jenis bahan pustaka yang dipilih dengan seksama mengenai semua mata pelajaran dan tingkat kebutuhan kelas, melayani guru-guru yang ingin memberi pelajaran yang hidup, menarik dan pragmatis, guna melayani para pelajar yang haus akan pengetahuan (Noerhayati, 1987:12).

Secara lebih terperinci bahwa perpustakaan sekolah harus menyediakan bermacam-macam bahan pustaka, baik yang berupa buku maupun bukan berupa buku (*non book material*), baik buku-buku fiksi maupun buku-buku non fiksi. Bahkan perpustakaan sekolah yang sudah maju seharusnya menyediakan banyak media belajar yang berteknologi tinggi seperti film, radio, video, tape recorder sebab perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai tempat membaca, tetapi juga tempat mendengar, belajar dan mengerjakan sesuatu.

Bahan pustaka yang perlu diusahakan secara bertahap oleh pustakawan di Indonesia menurut Bafadal (1991:28-31) adalah sebagai berikut :

1. Buku-buku referensi yang terdiri dari kamus, ensiklopedia, biografi, almanak
2. Buku-buku ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan agama, kewarganegaraan, pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, komunikasi, IPTEK, transportasi, kewirausahaan, seni, kesehatan, lingkungan dan lain-lain.
3. Buku cerita
4. Surat kabar
5. Majalah

6. Kliping
7. Alat peraga
8. Audio visual aids

Labih lanjut Bafadal (1991:31) menyatakan bahwa pada umumnya murid-murid lebih senang membaca buku-buku fiksi. Namun demikian guru pustakawan tidak boleh hanya mengusahakan buku fiksi saja, tetapi harus seimbang antara jumlah buku-buku fiksi dengan buku non fiksi dengan perbandingan 30 – 40 % buku-buku fiksi, dan 60 – 70 % buku-buku nono fiksi.

Disamping hal diatas, maka unsur lain yang perlu diperhatikan dalam menyediakan bahan pustaka adalah tingkat kemutahirannya. Suryana (1977:25) menyatakan bahwa faktor utama yang menjadi dasar pengembangan koleksi perpustakaan adalah berguna, beranekaragam, faktual, aktual, mengandung unsur-unsur ilmiah yang memperluas pengetahuan dan pengalaman, bersifat rekreasi/hiburan yang positif.

Sebuah perpustakaan tidak harus memiliki beranekaragam judul dan jumlah buku yang sangat banyak. Oleh sebab itu standar koleksi bagi setiap perpustakaan menurut Suryana (1977:31) ditentukan oleh situasi dan kondisi sekolah itu sendiri, keadaan tingkat anak didik di sekolah itu, bahasa pengantar di sekolah. Koleksi perpustakaan yang sedikit tetapi terdiri dari beraneka ragam judul, menarik dan berguna, lebih baik dari pada koleksi banyak tetapi hanya terdiri dari beberapa judul sehingga perpustakaan hanya merupakan gudang buku saja.

Suryana lebih lanjut menyatakan bahwa yang menjadi dasar minimal dalam pengadaan bahan pustaka pada tahap permulaan ialah mengusahakan agar setiap siswa rata-rata mendapatkan 3 – 4 judul untuk sekolah dasar, 5 – 6 judul untuk sekolah lanjutan.

G. Pelayanan Petugas Perpustakaan

Dalam rangka penyelenggaraan perpustakaan sekolah sehari-hari perlu ada satu orang atau lebih yang ditunjuk untuk mengelola perpustakaan sekolah. Orang-orang yang ditunjuk harus memiliki kecakapan mengelola perpustakaan sekolah karena hasil yang dicapai oleh penyelenggaraan perpustakaan sekolah sangat tergantung kepada bagaimana pengelolanya.

Suryana (1977:10) menyatakan bahwa guru pustakawan merupakan kunci dari penyelenggara perpustakaan sekolah. Guru pustakawan harus benar-benar bisa mengembangkan perpustakaan untuk melayani kebutuhan kurikulum, keperluan para anak didik, dan kebutuhan para pendidik. Guru pustakawan harus merupakan partner dari segala kegiatan sekolah, berfikir kritis dan cepat.

Petugas perpustakaan sekolah menurut Bafadal (1991:175) adalah seseorang yang telah diangkat oleh pejabat yang berwenang untuk menjabat atau melaksanakan tugas-tugas sehubungan dengan penyelenggaraan perpustakaan sekolah karena dianggap memenuhi syarat-syarat tertentu.

Rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing petugas perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut :

1. Petugas pelayanan teknis
 - a. Membuat perencanaan pengadaan bahan pustaka
 - b. Menginventarisasi bahan-bahan pustaka
 - c. Mengklasifikasikan bahan-bahan pustaka
 - d. Mengkatalog buku-buku pustaka
 - e. Membuat perlengkapan buku
 - f. Menyusun bahan-bahan pustaka
2. Petugas pelayanan baca
 - a. Melayani peminjaman dan pengembalian buku
 - b. Memberikan bimbingan belajar kepada siswa-siswa
 - c. Membina minat baca siswa
 - d. Memberikan bantuan informasi
 - e. Memahami bakat dan minat siswa
3. Petugas tata usaha
 - a. Bidang surat menyurat
 - b. Mengelola keuangan
 - c. Bidang personalia
 - d. Mengelola sarana dan prasarana perpustakaan
 - e. Memelihara bahan-bahan pustaka

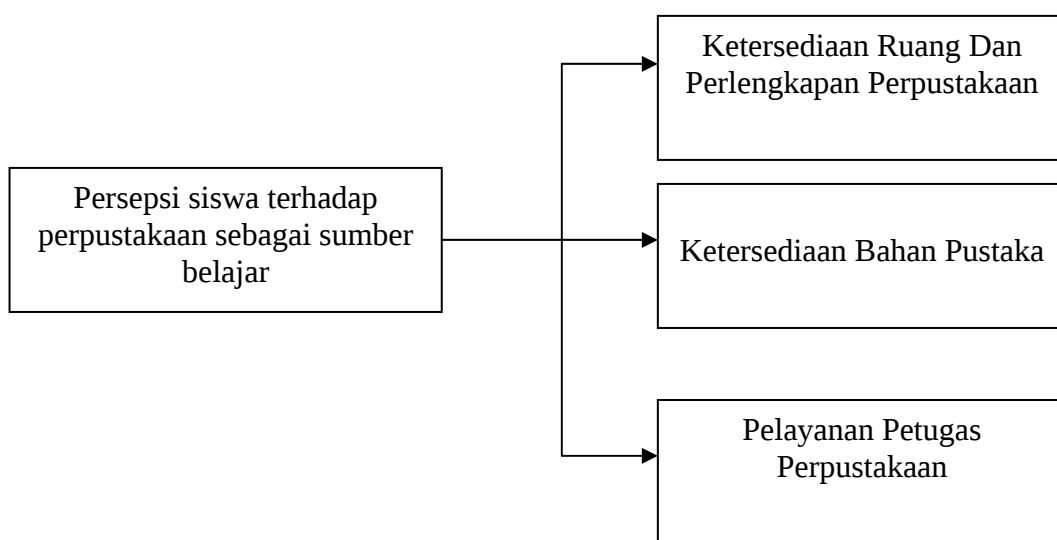
Selain dari beberapa kemampuan dasar harus dimiliki oleh seorang petugas pustaka, maka faktor yang paling menentukan dari semua itu adalah moral petugas perpustakaan tersebut. Bafadal (1991 : 184) menyatakan bahwa moral kerja yang tinggi akan mempertinggi produktifitas. Artinya seseorang yang memiliki moral kerja yang tinggi akan mengerjakan tugas-tugasnya dengan sebaik-baiknya. Mereka selalu masuk kerja, tidak pernah datang terlambat, rajin mengerjakan tugas, pulang tepat waktu, penuh kegembiraan dalam mengerjakan tugas-tugas, serta ikut serta dalam setiap kegiatan sekolah.

Jumlah petugas perpustakaan sekolah tergantung kepada jumlah murid yang dilayani. Semakin banyak murid suatu sekolah tertentu, maka

semakin banyak pula petugas perpustakaan sekolahnya. Perbandingan antara jumlah petugas dengan jumlah murid yang dilayani berbanding 1 : 250 murid, sehingga apabila jumlah muridnya berkisar 250 orang diperlukan satu orang petugas, dan bila berkisar 500 orang minimal 2 orang petugas.

H. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Persepsi siswa terhadap perpustakaan sebagai sumber belajar terdiri dari tiga indikator yaitu : Ketersediaan ruang dan perlengkapan perpustakaan, ketersediaan bahan pustaka dan pelayanan petugas perpustakaan. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Persepsi Siswa Terhadap Perpustakaan sebagai sumber belajar

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka penulis dapat memperoleh kesimpulan tentang Persepsi Siswa Terhadap Perpustakaan sebagai Sumber belajar di SMA Negeri 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Sebagai Berikut:

1. Kondisi ruang perpustakaan SMA Negeri 1 Lengayang dinilai berada dalam kondisi yang cukup baik, baik dari segi penataan, kebersihannya, penerangan, maupun sirkulasi udara sehingga cukup menimbulkan rasa senang, aman dan nyaman bagi siswa berada di dalamnya.
2. Perlengkapan perpustakaan seperti rak-rak buku masih kurang dipelihara dengan baik, sedangkan kursi dan meja belajar belum dapat berfungsi untuk memudahkan pemanfaatan perpustakaan oleh siswa. Ketersediaan bahan-bahan perpustakaan terutama buku pelajaran dinilai masih kurang sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan seluruh siswa, sedangkan buku-buku yang bersifat ilmu pengetahuan dan buku fiksi tersedia cukup memadai. Ketersediaan majalah, buletin atau surat kabar dinilai cukup memadai dan dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk menambah ilmu pengetahuannya, sedangkan koleksi berupa kliping masih kurang. Media pembelajaran seperti tape, TV dan lain-lain tersedia cukup lengkap tetapi belum digunakan oleh siswa secara maksimal, sedangkan penambahannya juga dinilai masih kurang.

3. Petugas Perpustakaan cukup memiliki kecakapan dalam menjalankan tugas seperti memelihara sarana perpustakaan, memelihara bahan-bahan pustaka, menginventarisasi bahan-bahan pustaka, membuat perlengkapan buku, mengkatalog buku, menyusun buku pada rak-rak yang tersedia serta mempunyai kedisiplinan yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Bantuan yang diberikan oleh petugas perpustakaan kepada siswa berupa pengembangan minat baca siswa, pemecahan kesulitan siswa dalam mencari buku yang diinginkan serta penyaluran minat dan bakat siswa dinilai masih kurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka selanjutnya peneliti akan memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk menciptakan rasa senang dan aman berada ddalam ruang perpustakaan, maka diharapkan kepada petugas perpustakaan melakukan penataan ruang pustaka secara periodik sehingga akan terjadi perubahan suasana yang menimbulkan daya tarik bagi siswa untuk berkunjung.
2. Menambah koleksi bahan-bahan pustaka yang *Up To Date* serta melengkapi koleksi buku-buku pelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan seluruh siswa.
3. Tugas dan tanggung jawab petugas perpustakaan tidak saja berhubungan dengan penataan seluruh fasilitas pustaka, tetapi diharapkan memberikan berbagai bimbingan kepada siswa sehingga akan menimbulkan kegemaran membaca pada diri siswa dan budaya berkunjung ke perpustakaan.

Diharapkan kepada petugas perpustakaan untuk memberikan kesempatan kepada siswa maupun tenaga kependidikan lain untuk memanfaatkan seluruh fasilitas media pembelajaran yang tersedia di perpustakaan bagi kepentingan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, AS (1995). *Pelaksanaan Program Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Melalui Primary Education Quality Improvement Project (PEQIP) Di Sumatera Barat.Padang*: Kanwil Depdikbud Prop. Sumbar.
- Depdikbud (1984). *Pedoman Penyelenggara Perpustakaan Sekolah Menengah Tingkat Atas*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Bafadal, Ibrahim (1991). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- GBHN (1998). *GBHN Berserta Susunan Kabinet Pembangunan VII*. Surakarta : PT. Pabelan.
- Hadjar, Ibnu (1999). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Herlina, Lilis (1992). *Organisasi Dan Administrasi Perpustakaan Sekolah. Bahan Pelajaran Untuk Penataran Pengelola Perpustakaan*. Bandung : Pusat Pengembangan Penataran Guru Teknologi.
- , (1992). *Pelayanan Perpustakaan Sekolah. Bahan Pelajaran Untuk Untuk Penataran Pengelola Perpustakaan*. Bandung : Pusat Pengembangan Penataran Guru Teknologi.
- Noerhayati S. (1987). *Pengelolaan Perpustakaan. Jilid 2*. Bandung : Alumni 1988.
- Prianggono, Budisetyo (1999). *Menajemen Perpustakaan Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud.
- Suryana R. (1977). *Membina Perpustakaan Sekolah*. Bandung : Ganaco.NV.